

FILM FIKSI “Bukan Super Hero”**FICTION FILM “Bukan Super Hero”**

⁽¹⁾Greogorius Alfons ⁽²⁾Catur Nugroho, S.Sos., M.I.Kom.

^(1,2)Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹gregoriusalfons@students.telkomuniversity.ac.id,

Abstrak :

Film Merupakan salah satu kebutuhan masyarakat saat ini, terutama film layar lebar. Karena adanya perbedaan geografis di tiap negara memunculkan perbedaan selera film mulai dari tema film yang ada. Di Indonesia sendiri yang dahulunya bisa menciptakan film bertemakan *Super Hero* mulai hilang karena sedikitnya kreator film *super hero* yang ada di Indonesia. Film Fiksi *Bukan Super Hero* ini dibuat untuk membuktikan, bahwa film bertemakan *super hero* ini masih layak dan memiliki nilai – nilai yang jauh positif terutama untuk para anak – anak dan remaja. Film fiksi ini di buat menggunakan dasar – dasar sinematografi dan *videography* yang akan memberikan gambaran bahwa film *super hero* di Indonesia tidaklah punah, dan banyak cara menceritakan sebuah cerita kepahlawanan dengan cara kita masing – masing. *Bukan Super Hero* video yang berdurasi 15menit ini akan memberikan gambaran kehidupan remaja yang mengejar impiannya padahal ia sudah memiliki hal tersebut didalam dirinya.

Kata Kunci : Film Fiksi, Super Hero, Film Pendek

Abstract:

Film is one needs of the community now, especially feature film, because some countries have differences geographical and make it differences taste in movies especially from the theme. In Indonesian once had a lot of superhero movies, but now the films begins to disappear, because at least the creators of the movie theme super hero in Indonesian. Fiction Film “Bukan Super Hero” has created for prove superhero-themed movies have positive values, especially for teenagers and children. This movie was made based on the technique of cinematography and videography, which illustrates that the film superhero Indonesia disappear to tell a story of heroism. “Bukan Super Hero” has a duration of 15 minutes, which gives a picture of a teenager's life is chasing his dream, although the dream was already available to him.

Key Words : Fiction Film, Super Hero, Short Movie

1. Pendahuluan

Kebutuhan masyarakat Indonesia sangat lah beragam terutama dalam kebutuhan hiburan yang meliputi kebutuhan rohani manusia, salah satunya yaitu film. Film merupakan hiburan masyarakat di Indonesia yang jumlah mulai berkembang dengan adanya peran televisi dan juga bioskop yang memberikan atau menampilkan film di layar mereka, contohnya seperti stasiun televisi Trans-tv, RCTI, Global Tv yang menampilkan beberapa film layar lebar baik film luar maupun film lokal dalam program *Big Movies*, *Box Office* Indonesia, Bioskop Transtv.

Peran Stasiun televisi swasta pada program movies mereka hanyalah membantu mempopulerkan film yang sudah ada di layar lebar, sedangkan peran bioskop lah yang menjadi salah satu hal utama sebuah karya film biasa di akui dan dikenal oleh banyak orang. Menurut Frans Sartono wartawan harian Kompas pada video youtube Blitz arthouse : “bioskop adalah tempat dimana akhirnya sebuah produk yang berupa film - film itu akhirnya bisa di share dan dibagi oleh penonton atau audiense.”

Maka dari itu peran bioskop sebagai sarana utama dalam mempopulerkan sebuah film sangatlah penting di Indonesia, karena menurut penulis sendiri bioskop memiliki kekuatan daya tarik yang besar dengan fasilitas yang ada, seperti tempat duduk yang nyaman, layar yang lebar, dan sebuah ruangan tertutup yang dikelilingi oleh banyak orang, tidak jauh berbeda pada jaman dahulu seperti pertunjukan teater drama maupun layar tancap.

Film – film yang ada di layar lebar pastinya merupakan film – film yang terbaik sehingga bisa ditayangkan di sebuah bioskop, film yang di tayangkan pun pasti memiliki genre – genre yang berbeda, karena tiap negara pastinya memiliki ciri khas tersendiri. Contoh film – film barat lebih banyak menggunakan film – film action sebagai film andalan mereka, terutama di film bertemakan fantasy maupun *Sci-fi* (*Science Fiction* film yang menceritakan tentang kemajuan teknologi yang masih berhubungan dengan ilmu sains) seperti film *Die Hard*, *Insurgent*, *Running Maze*, *The Hunger Games*, *Harry Potter* dan masih banyak lagi.

Adapun film India yang memiliki ciri khas pada *Action* bercampur *Romance*, karena cerita film India rata – rata terfokus pada hubungan sepasang kekasih yang dalam filmnya tidak jauh dari adanya adegan tari yang entah dari mana penarinya berasal dan juga tidak peduli maupun film India tersebut memiliki jalan cerita yang serius, horor atau comedy sekalipun, pasti tari pada film India akan selalu ada, contohnya seperti film *Gabbar is back*, *PK* (*Peekay*), *Kuchu Kuchu Hotahai*, *3 Idiots*.

Film – Film di Indonesia sendiri sebenarnya tidak jauh berbeda dengan film – film yang ada diluar negeri, dan bisa dibilang film Indonesia sebenarnya juga mempunyai kualitas dan kelayakan yang sangat baik walau film Indonesia sendiri tidak pernah lepas dari genre tentang percintaan ataupun genre 18 tahun ke atas, contohnya seperti film *Menculik Miyabi* (2010) dan *Suster Keramas* (2011) yang pernah turun di layar lebar bioskop sempat menjadi kontroversi masyarakat, yang memungkinkan mengundang adanya penolakan dan target pasar yang salah.

Dari semua film Indonesia baik secara *tv series*, sinetron, ataupun film layar lebar, jarang sekali yang mengangkat tentang tema *super hero* pada saat ini, sehingga *super hero* hanya diketahui oleh segelintir remaja yang mungkin lahir pada tahun 90-an yang masih sempat menonton film panji manusia milenium, *Saras 008*, *Wiro Sableng*, *Angkleng Darna*, *Si Buta dari Gua Hantu* dan *Gerhana*. Karya seperti film - film tersebut jarang di temui pada era ini, mungkin seperti yang dikatakan Bpk. Slamet bahwa selera penonton berubah, penulis tidak sepenuhnya setuju dengan pendapat tersebut. Karena penulis merasa karya tersebut hilang dikarenakan tingkat kreatifitas dan percaya diri kreator film yang mulai pudar.

Tidak hanya pudarnya percaya diri, tetapi kejar jam tayang dan kejar popularitas menjadi hal yang diutamakan kreator film saat ini, sehingga tema film yang ada selalu digunakan itu saja dan jika filminya dirasa sukses dibuatlah sequel cerita atau part 2 yang jalan ceritanya seperti pada film yang awal, contohnya tidak usah pada film layar lebar, tapi sinetron seperti *Tukang Bubur Naik Haji*, *Tersanjung*, *Cinta Fitri* dan masih banyak lagi.

Maka dari itu penulis melihat bahwa kreator film tentang *super hero* sangat lah kurang, padahal kalau dipikir tema *super hero* ini bisa di konsumsi untuk semua golongan usia dari anak - anak ke sudah tua, karena pada nyata nya sekarang film yang ditampilkan memiliki golongan dari yang tua malah merambah ke anak – anak, kalau dilihat salah satu contoh negara yang sampai sekarang film superheronya tidak pernah mati yaitu adalah negara Jepang. Tiap season atau tahunnya negara Jepang selalu membuat film *Tokusatsu* (bahasa Jepang dari *super hero*) dalam series *Ultraman*, *Super Sentai* (di Indonesia dikenal *Power rangers*), *Kamen Rider* (di Indonesia dikenal sebagai *Satria Baja Hitam*).

Dari itu saya ingin membuat sebuah karya film bertemakan *super hero* yang merupakan hasil karya original dari penulis, karena menurut saya film yang baik itu mempunyai pesan moral dan juga pengajaran tersendiri buat penontonnya. Penulis merasa film yang memberikan kesan persamaan antara kehidupan kita dengan tokoh film yang ada akan menimbulkan perasaan tersendiri bagi kita sampai terucap kata – kata “ kok sama kyk gw ya kehidupannya”. Berarti film tersebut bisa diterima kita secara realita karena kita merasakan adanya kesamaan dengan si tokoh film tersebut. Dari itu penulis merasa bahwa film yang membentuk diri kita untuk merasakan karakter tersebut itulah film yang bisa dijadikan suatu pengajaran.

Pembuatan karya akhir yang mengambil tema *super hero* ini ditujukan untuk golongan remaja terutama bagi mereka yang sedang dalam masa pendidikan. Selain itu film ini diangkat dan dikemas dengan tema superhero dikarenakan kurangnya film – film *super hero* Indonesia yang beredar saat ini, karena film yang baik dapat membangun maskyaratnya terutama pada pemuda Indonesia.

Maka dari itu saya menulis proposal ini untuk pembuatan film Bukan SuperHero sebagai karya akhir studi saya di Ilmu Komunikasi broadcasting, yang bertujuan mencoba membangkitkan film – film bertemakan *super hero* yang ada di Indonesia.

2. Kajian Konseptual

2.1 Film

Menurut Marcel Danesi, (2010: 134) film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata.

2.2 Film Fiksi

Fiksi menurut Altenbernd dan Lewis (1966 : 14) yang dikutip dalam buku Burhan Nurgiyantoro (2010) dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasi hubungan – hubungan antar manusia.

2.3 Produksi Film

Tahap Produksi pun terbagi jadi 3 bagian yaitu : Pra-produksi, Produksi dan Pasca Produksi, yang pada akhirnya terbagi dengan adanya proses – proses pembentukan film baik dari awal planing, scheduling, sampai pada bagian merealisasikan proses tersebut sesuai dengan timeline project yang dibuat.

2.4 Sinematografi

Sinematografi adalah ilmu terapan yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan sekaligus menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang memiliki kemampuan menyampaikan ide dan cerita.

2.5 Analisis Karya

Analisis karya yang saya buat berdasarkan Strength, Weakness, Oppurtunity dan juga Treat :

a. *Strength* (Kekuatan)

Karya yang saya bawakan ini merupakan ide original yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya, dan juga memiliki pesan moral yang cukup baik dengan cara pembawaan film yang sedikit ada komedinya.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Mungkin pengaplikasian film ini tidak akan sebagus dengan film – film pendek lainnya di samping peralatan yang sangat minim, dan juga dana yang rendah, sehingga memungkinkan film ini tidak bisa diproduksi secara maksimal.

c. *Oppurtunity* (Peluang)

Tema yang kami angkat ini kami targetkan untuk para anak – anak muda, khususnya buat mereka – mereka yang mungkin ngerasa hidupnya selalu saja berat, karena tema yang kami bawakan memiliki pesan moral untuk menjadi superhero yang berbeda dari biasanya.

d. *Treat* (Ancaman)

Masih banyak film pendek lain yang memiliki tema cukup menarik dan juga pembawaan produksi yang sangat maksimal dibandingkan film kami, yang memiliki crew terbilang masih sangat awam atau pemula, dibandingkan team film lain yang mungkin sudah berpengalaman dalam melakukan shooting, editing, atau pun directing untuk menciptakan suatu film.

3. Pembahasan

3.1 deskripsi karya

Karya film ini menceritakan seorang mahasiswa bernama Guntur merupakan fans berat dari *super hero* dari series Marvel, mulai dia kecil sampai kuliah dia tidak pernah ketinggalan satu series ataupun satu komik marvel yang selalu menjadi pegangannya sebagai hidup dia, bahwa dia yakin kalau hidupnya suatu saat bisa seperti *super hero* yang kuat, baik dan juga di sukai banyak ..

3.2 Objek Karya

Melalui Karakter dan penokohan dari film bukan super hero, yang terbagi dengan 3 karakter utama Guntur, Januar, dan Joko sedangkan adanya 4 karakter pendukung yaitu 2 jambret, korban jambret dan juga wildan teman kelas Guntur dan Joko.

3.3 Konsep Perencanaan Kreatif dan Teknik Produksi

Konsep Produksi, ini terbagi 3 tahap seperti pada penjelasan sebelumnya, bahwa tahap pertama selalu dimulai dari Pra-Produksi dimana *planing* dan *treatment* menjadi hal utama dalam langkah awal ini, salah satu contohnya yaitu pembuatan naskah bukan super hero, membuat shooting script dan breakdown naskah. Ada pun perencanaan lain berupa estimasi pendanaan, yang meliputi alat – alat yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan *shooting* dan tidak lupa pencantuman data jadwal produksi.

Pada produksi bukan superhero, penulis merencanakan pengambilan film dilakukan dalam 3-4 hari, walau direncanakan pada jadwal shooting dalam waktu 2 minggu, kami berusaha dalam 2 minggu itu kami melakukan shooting selama 3 hari full, maka dari itu pada anggaran kamera kami sewa dalam kurun waktu 4 hari untuk berjaga-jaga.

Shooting pun dilakukan di 3 tempat, dan disesuaikan dengan scene yang ada, jadi hari shoot 1 di kampus, semua scene yang ada berhubungan dengan kampus kami habiskan pada hari itu juga, sama seperti halnya shooting di kost-an maupun di jalan komplek dengan tujuan memperhemat waktu dan mempermudah jadwal crew kami sehingga bisa bekerja full team.

Kegiatan	Minggu									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Pembuatan ide & penulisan naskah										
Casting Tokoh & Pencarian Lokasi(survey dsb)										
PembuatanKostum, Pencarian Alat, dan properti										
Shooting 1 (Scene Kampus)										
Shooting 2 (Scene Kost-an)										
Shooting 3 (Scene Jalan)										
Editing										
Publikasi										

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembuatan baik mulai dari pengumpulan ide, pembuatan naskah dan juga dalam proses *shooting* secara langsung dilapangan, penulis melakukan segala kegiatan sesuai dengan tahapan produksi baik itu Rundown, Breakdown Naskah, Shooting Script dan sampai anggaran yang dikeluarkan pun persis sesuai dengan perencanaan penulis. Film ini berdasarkan konten judul memang memiliki unsur *Super Hero* bukan berarti film yang kami bawaan merupakan film serius yang keren dan memiliki efek – efek seperti film – film luar, karena pada dasarnya kami memfokuskan pesan moral yang ada di film ini, layaknya film – film yang bisa memberikan edukasi, bahwa “seseorang tidak perlu mencari ataupun menjadi seorang hebat untuk menolong orang lain, karena terkadang hal tersebut sudah ada pada diri kita sendiri” itu lah inti pesan dari film tersebut yang kami kemas dalam bentuk super hero, karena pada saat ini memang jarang sekali kreator film super hero yang ada di Indonesia, dibandingkan negara lain seperti Jepang, Thailand, America yang sekiranya memiliki film – film super hero karya mereka sendiri yang bisa dinikmati oleh dunia.

Daftar Pustaka

- Millerson, Gerald. 2013. *Lighting for TV and Film*. Burlington: Focal Press
- Nurgiyanoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universty Press
- Javandalasta, P. 2011. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: Java Pustaka Group
- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta : Grasindo.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Surabaya : PINUS BOOK PUBLISHER
- Suyanto. 2004. *Strategi Perancangan Iklan Televisi*. Yogyakarta : ANDI OFFSET
- Danesi, Marcel. 2010. *PESAN TANDA DAN MAKNA*. Yogyakarta : Jalasutra
- Baksin, Askurifai. 2003. *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Bandung : Katarsis.

Website :

- <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-film-menurut-para-ahli.html>, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2016, Pukul 10.10 WIB
- https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_film_Indonesia_terlaris_sepanjang_masa , Diakses pada tanggal 11 Agustus 2016, Pukul 21.00 WIB
- <http://www.muvi.com/film/artikel/jumlah-penonton-film-indonesia-bisa-meningkat-pada-tahun-2020-1503198.html>, Diakses pada tanggal 14 Agustus 2016, Pukul 13:00 WIB
- <http://informatika.web.id/tahap-produksi-dan-pasca-produksi.html>, Diakses pada tanggal 14 Agustus 2016, Pukul 19.00 WIB
- <http://filmindonesia.or.id/movie/> , Diakses pada tanggal 14 Agustus 2016, Pukul 18.00 WIB
- <http://www.cnnindonesia.com/hiburan/20150725132401-220-68111/slamet-rahardjo-selera-penonton-indonesia-sudah-diubah/> , Diakses pada tanggal 20 september 2016, Pukul 20.10 WIB
- https://www.youtube.com/watch?v=Go_BSESu0-s , Diakses pada tanggal 19 september 2016, Pukul 16.30 WIB
- <http://www.zulfanafdhilla.com/2013/03/jenis-jenis-film.html> , Diakses pada tanggal 20 September 2016, pukul 20.00
- <http://www.mpaa.org/> , Diakses pada tanggal 20 september 2016, Pukul 20.10
- https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_peringkat_film_MPAA . Diakses pada tanggal 20 september 2016, Pukul 20.15
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Tokusatsu> , Diakses pada tanggal 23 September 2016, Pukul 21.00
- <http://celahkota.com/film/film-bisa-tumbuhkan-pola-pikir-yang-kritis> , Diakses pada tanggal 23 September 2016, Pukul 22.00